



## DETERMINAN PENYEBAB TERJADINYA ANEMIA PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LAMPUKOK KABUPATEN ACEH BESAR

Fariza<sup>1</sup>, Yuli Zuhkrina<sup>2</sup>, Martina<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama.

Jl. BlangBintang Lama, Aceh Besar Indonesia

\* Email Korespondensi: [ismailfariza506@gmail.com](mailto:ismailfariza506@gmail.com)

Diterima 8 Januari 2024; Disetujui 16 April 2024; Dipublikasi 29 April 2024

**Abstract:** A healthy and balanced body condition during pregnancy is every mother's dream, which is the initial determining factor in giving birth to the nation's next generation of quality. A healthy pregnancy is supported by a healthy mother, one of which is adequate hemoglobin levels in the body. The World Health Organization (WHO) in 2017 revealed that as many as 48.2% on the Asian continent experienced anemia (World Health Organization, n.d.) Based on data from the Indonesian Ministry of Health (2019), the incidence of anemia or lack of blood in pregnant women in Indonesia is still relatively high, namely 48.9 %. The aim of this research is to determine the determinants of anemia in pregnant women in the Lampupok Community Health Center Working Area, Aceh Besar Regency. This research is an analytical research with a cross sectional approach. The population in this study was all 103 pregnant women from January to March 2023. The data collection technique was Non Random Sampling using the Accidental Sampling technique, totaling 36 respondents. The analysis technique was carried out using the Chi-Square test. The research results obtained were that there was a significant relationship between the incidence of anemia and infectious diseases ( $p = 0.003$ ), nutritional status ( $p = 0.002$ ) and pregnancy interval ( $p = 0.023$ ) in pregnant women at the Lampupok Community Health Center, Aceh Besar Regency. The conclusion is that there is a significant relationship between infectious diseases, nutritional status and pregnancy interval with the causes of anemia in pregnant women. It is hoped that the public will pay attention to the health of pregnant women, especially regarding Anemia in Pregnant Women at the Lampupok Community Health Center, Aceh Besar Regency.

**Keywords:** Anemia, infectious diseases, nutritional status and pregnancy spacing.

**Abstrak:** Kondisi tubuh yang sehat dan seimbang dalam kehamilan merupakan dambaan setiap ibu yang menjadi faktor penentu awal untuk melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Kehamilan yang sehat didukung oleh ibu yang sehat salah satunya dengan tercukupinya kadar haemoglobin dalam tubuh. World Health Organization (WHO) tahun 2017 mengungkapkan sebanyak 48,2% di benua Asia mengalami anemia (World health Organization, n.d.) Berdasarkan data Kemenkes RI (2019) Kejadian anemia atau kekurangan darah pada ibu hamil di Indonesia masih tergolong tinggi yaitu 48,9%. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui determinan penyebab terjadinya anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lampupok Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini merupakan penelitian *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil dari bulan Januari s.d Maret Tahun 2023 berjumlah 103 orang. Tehnik pengambilan data secara *Non Random Sampling* dengan menggunakan tehnik *Accidental Sampling* yaitu berjumlah 36 responden. Tehnik analisis dilakukan dengan uji *Chi-Square Tes*. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu terdapat Hubungan yang signifikan antara kejadian anemia dengan Penyakit Infeksi ( $p = 0.003$ ), Status Gizi ( $p = 0.002$ ) dan Jarak kehamilan ( $p = 0.023$ ) pada ibu hamil di Puskesmas Lampupok Kabupaten Aceh Besar. Kesimpulan terdapat hubungan yang bermakna antara penyakit infeksi, status gizi dan jarak kehamilan dengan penyebab terjadinya anemia pada ibu hamil. Diharapkan kepada masyarakat untuk memperhatikan kesehatan ibu hamil khususnya tentang Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Lampupok Kabupaten Aceh Besar.

**Kata Kunci:** Anemia, penyakit Infeksi, Status Gizi dan Jarak Kehamilan.

## PENDAHULUAN

Kondisi tubuh yang sehat dan seimbang dalam kehamilan merupakan dambaan setiap ibu yang menjadi faktor penentu awal untuk melahirkan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Kehamilan yang sehat didukung oleh ibu yang sehat salah satunya dengan tercukupinya kadar haemoglobin dalam tubuh. Kekurangan sel darah merah yang tidak tercukupi sesuai dengan kebutuhan fisiologis tubuh disebut anemia. Kebutuhan fisiologis setiap orang berbeda-beda pada setiap orang (Kemenkes RI. Direktorat Jendral Pelayanan Kesehatan, n.d.).

World Health Organization (WHO) tahun 2017 mengungkapkan sebanyak 48,2% di benua Asia mengalami anemia (World health Organization, n.d.) Berdasarkan data Kemenkes RI (2019) Kejadian anemia atau kekurangan darah pada ibu hamil di Indonesia masih tergolong tinggi yaitu 48,9%. Kondisi ini dapat diartikan bahwa anemia cukup tinggi di Indonesia, karena hampir menunjukkan angka mendekati masalah kesehatan masyarakat berat (severe public health problem) dengan batas prevalensi anemia lebih dari 40% (Kemenkes RI. Direktorat Jendral Pelayanan Kesehatan, n.d.).

Masa kehamilan merupakan masa dimana tubuh membutuhkan asupan makan maksimal baik untuk jasmani maupun rohani (selalu rileks dan tidak stres). Ibu hamil sering mengeluh letih, kepala pusing, sesak nafas, wajah pucat, dan berbagai macam keluhan lainnya. Semua keluhan tersebut merupakan indikasi anemia. Anemia dalam kehamilan adalah kondisi dengan

kadar haemoglobin (Hb)  $< 11$  gr% pada trimester I dan III, sedangkan pada trimester II kadar Hb  $< 10,5$  gr%. Angka ini menjadi potensi yang membahayakan pada ibu dan anak, sehingga membutuhkan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan (Hariati et al., 2019).

Berdasarkan hasil survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2019, diketahui bahwa Angka Kematian Ibu sebesar 305 per 100.000 Kelahiran Hidup (KH) dan 30,43% terjadi pada masa nifas. Angka tersebut masih belum dapat memenuhi target dari SDGs dengan capaian AKI sebesar 70 per 100.000 KH. Begitu juga dengan data yang diperoleh dari Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020 yaitu jumlah angka kematian ibu dari 4.627 kematian di Indonesi, terdapat 1.330 (0,3%) kematian terjadi pada masa nifas. Hasil yang dapat disimpulkan yaitu terjadi peningkatan sebesar 9,6 dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 yaitu 4.221 kematian (Mustika et al., 2022).

Anemia tidak hanya berdampak pada ibu, melainkan juga pada bayi yang dilahirkan. Kondisi ini dapat mengakibatkan kurangnya cadangan zat besi atau bahkan tidak mempunyai persediaan sama sekali, sehingga akan mengakibatkan anemia pada bayi yang dilahirkan (Kemenkes RI. Direktorat Jendral Pelayanan Kesehatan, 2019).

Berdasarkan teori dari Prawirohardjo (2005) dalam Farsi, dkk (2011) faktor-faktor yang berkaitan dengan kejadian anemia yaitu status gizi, umur, pendidikan dan pekerjaan. Anemia disebabkan oleh karena kekurangan zat besi dalam tubuh, yang membuat seorang ibu

hamil sangat rentan terjadinya anemia defisiensi besi karena dalam kehamilan kebutuhan oksigen lebih besar sehingga memicu peningkatan produksi eritropoietin yang mengakibatkan volume plasma bertambah dan sel darah merah meningkat. Pengaruh anemia dalam kehamilan dapat berakibat fatal apabila tidak segera diatasi, yang dapat mengakibatkan keguguran, partus prematurus, partus lama, atonia uteri dan menyebabkan perdarahan serta syok (Hariati et al., 2019).

Pencegahan anemia dapat dilakukan dengan mengkonsumsi kacang almond, asparagus, kulit padi, kacang/buncis, wortel, kembang kol, seledri, lobak, dandelion, kuning telur, roti terigu, kacang merah, selada, hati, oatmeal, kerang, kacang kedelai, bayam gandum utuh, apricot, bit, kobis, timun, kurma, bebek, angsa, sayuran hijau, domba, jamur, jeruk, kacang tanah, polong-polongan, cabai, kentang, lobak, nanas dan tomat (Rahmawati, 2019).

Puskesmas Lampupok merupakan salah satu pusat kesehatan masyarakat yang ada di Kabupaten Aceh Besar, data yang diperoleh tahun 2022 masih terdapat ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 57%. Dari hasil survey yang telah peneliti lakukan terhadap 10 ibu hamil, terdapat 7 ibu hamil yang mengalami anemia. Berdasarkan data kejadian yang terjadi akibat anemia di Puskesmas Lampupok yaitu pada tahun 2020 terdapat 5 orang bayi dengan BBLR, 5 orang bayi prematur, 2 orang ibu dengan perdarahan, 6 orang kematian bayi dan 1 orang kematian ibu, pada tahun 2021 bayi

dengan BBLR sebanyak 7 orang, 3 orang bayi prematur, 3 orang ibu dengan perdarahan, dan terdapat 7 orang kematian bayi. Tahun 2022 terdapat bayi BBLR sebanyak 6 orang, 5 orang bayi prematur, ibu dengan preeklamsia 2 orang, 4 orang perdarahan dan kematian bayi sebanyak 6 orang. Sedangkan pada tahun 2023 sampai bulan Juni dan Juli terdapat 5 bayi dengan BBLR, 4 orang bayi prematur dengan kematian bayi sebanyak 1 orang, 1 orang ibu dengan preeklamsia dan perdarahan (Data Puskesmas Lampupok, 2023).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu dengan cara pengumpulan data sekaligus pada suatu waktu tertentu yang bertujuan untuk mengetahui Determinan Penyebab Terjadinya Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Lampupok Kabupaten Aceh Besar.

## **Populasi**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang terdapat di Puskesmas Lampupok Kabupaten Aceh Besar pada bulan Januari s/d Maret Tahun 2023 berjumlah 103 orang.

## **Sampel**

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *Non Random Sampling* dengan teknik *Accidental Sampling* yaitu semua ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Lampupok

Kabupaten Aceh Besar pada saat penelitian berlangsung (selama 2 minggu) yaitu berjumlah 36 orang ibu hamil.

### Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Lampupok Kabupaten Aceh Besar pada tanggal 28 Juli s/d 12 Agustus 2023.

### Variabel Penelitian

Variabel independent dalam penelitian ini yaitu Penyakit infeksi, status gizi dan jarak kehamilan. Variabel dependent yaitu kejadian anemia pada ibu hamil.

### Instrumen Penelitian

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner yang berbentuk pertanyaan untuk mengukur penyakit infeksi, status gizi dan jarak kehamilan dan mengukur variabel anemia pada ibu hamil, dilakukan dengan melihat statu gizi ibu hamil melalui berat badan, tinggi badan dan lila melalui pemantauan buku KIA atau melalui penimbangan dan pengukuran langsung.

### Analisa Data

Analisa data untuk univariat menggunakan distribusi frekuensi dan bivariat yang dilakukan untuk menguji hipotesa adanya antara variabel independent dan variabel dependen, yaitu menggunakan *uji chi-square* (CI) 95% dengan batas kemaknaan ( $\alpha = 0,05$ ) dan diolah menggunakan computer dengan program SPSS, data masing-masing variabel dimasukkan kedalam tabel *contingency* 2 x 2 kemudian tabel *contingency* tersebut dianalisis untuk

membandingkan antara *p value* dengan nilai alpha (0,05).

### HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Lampupok Kabupaten Aceh Besar dengan menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui kuesioner.

#### 1. Karakteristik Responden

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lampupok Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023**

No	Usia Ibu Hamil	f	%
1	Beresiko (<20 dan >35 tahun)	4	11.1
2	Tidak Beresiko (20-35 Tahun)	32	88.9
Total		36	100,0

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 36 responden, apabila dilihat dari usia ibu hamil terbanyak berada pada katagori tidak beresiko (20-35 tahun) yaitu sebanyak 32 reponden (88.9 %).

#### 2. Pendidikan

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lampupok Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023**

No	Pendidikan	f	%
1	Dasar	2	5.6
2	Menengah	24	66.7
3	Tinggi	10	27.8
Total		36	100,0

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 36 responden, apabila dilihat dari pendidikan ibu hamil terbanyak berada pada katagori menengah yaitu sebanyak 24 reponden (66.7 %).

#### 3. Penyakit Infeksi

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Penyakit Infeksi yang Pernah diderita Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Lampupok Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023**

No	Penyakit Infeksi	f	%
1	Ya	13	36.1
2	Tidak	23	63.9
Total		36	100,0

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 36 responden, apabila dilihat dari penyakit infeksi terbanyak berada pada katagori tidak yaitu sebanyak 23 reponden (63.9 %).

#### 4. Status Gizi

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Status Gizi Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Lampupok Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023**

No	Status Gizi	f	100%
1	Buruk	8	22.2
2	Baik	28	77.8
Total		36	100

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel. 4 menunjukkan bahwa dari 36 responden, apabila dilihat dari status gizi ibu hamil terbanyak berada pada katagori baik yaitu sebanyak 28 responden (77.8 %).

#### 5. Jarak Kehamilan

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Jarak Kehamilan Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Lampupok Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023**

No	Jarak Kehamilan	f	%
1	Beresiko	9	25.0
2	Tidak Beresiko	27	75.0
Total		36	100

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel. 5 menunjukkan bahwa dari

36 responden, apabila dilihat dari jarak kehamilan terbanyak berada pada katagori tidak beresiko yaitu sebanyak 27 responden (75.0 %).

#### 6. Kejadian Anemia

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Jarak Kehamilan Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Lampupok Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023**

No	Jarak Kehamilan	f	%
1	Tidak Anemia	13	36.1
2	Anemia Ringan	10	27.8
3	Anemia Sedang	13	36.1
4	Anemia Berat	0	00.0
Total		36	100

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel. 6 menunjukkan bahwa dari 36 responden, terdapat 13 (36.1%) responden yang tidak anemia dan mengalami anemia sedang

#### 7. Hubungan Penyakit Infeksi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

**Tabel 7. Hubungan Pengetahuan Ibu Umur 40-45 Tahun dengan Kesiapan Menghadapi Masa Klimakterium di Wilayah Desa Gampong Baro Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023**

Penyakit Infeksi	Kejadian Anemia								Total	P-value	
	Tidak Anemia		Anemia Ringan		Anemia Sedang		Anemia Berat				
	f	%	f	%	f	%	f	%			
Ya	0	0.0	6	46,2	7	53.8	0	0,0	13	100	0.003
Tidak	13	56.5	4	17.4	6	26.1	0	0,0	23	100	

Data Primer Diolah Tahun 2023

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa dari 36 responden, terdapat 13 (56.5%) responden yang tidak pernah menderita penyakit infeksi dengan kejadian anemia berada pada katagori Normal.

Dari hasil uji statistik maka didapatkan nilai *p-value* 0,003 ( $p < 0,05$ ) sehingga menunjukkan terdapat hubungan penyakit infeksi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lampupok Kabupaten Aceh Besar.

#### 8. Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

**Tabel 8. Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lampupok Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023**

Status Gizi	Kejadian Anemia								Total	P-value	
	Tidak Anemia		Anemia Ringan		Anemia Sedang		Anemia Berat				
	f	%	f	%	f	%	f	%			
Buruk	0	0.0	6	75.0	2	25.0	0	0.0	8	100	0.002
Baik	13	46.4	4	14.3	11	39.3	0	0.0	28	100	

Data Primer Diolah Tahun 2023

Berdasarkan tabel 8. diketahui bahwa dari 36 responden, terdapat 6 (75.0%) responden dengan status gizi buruk dan mengalami anemia ringan. Dari hasil uji statistik maka didapatkan nilai *p-value* 0,002 ( $p < 0,05$ ) sehingga menunjukkan terdapat hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lampupok Kabupaten Aceh Besar.

#### 9. Hubungan Jarak Kehamilan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

**Tabel 9. Hubungan Jarak Kehamilan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lampupok Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023**

Jarak Kehamilan	Kejadian Anemia								Total	P-value	
	Tidak Anemia		Anemia Ringan		Anemia Sedang		Anemia Berat				
	f	%	f	%	f	%	f	%			
Beresiko	0	0.0	3	33.3	6	66.7	0	0.0	9	100	0.002

Tidak Beresiko 13 48.1 7 25.9 7 25.9 0 0.0 27 100

Data Primer Diolah Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa dari 36 responden, terdapat 6 (66.7%) responden dengan jarak kehamilan beresiko dan mengalami anemia sedang. Dari hasil uji statistik maka didapatkan nilai *p-value* 0,023 ( $p < 0,05$ ) sehingga menunjukkan terdapat hubungan jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lampupok Kabupaten Aceh Besar.

## Pembahasan

### Hubungan Penyakit Infeksi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa dari 36 responden, terdapat 13 (56.5%) responden yang tidak pernah menderita penyakit infeksi dengan kejadian anemia berada pada katagori tidak anemia. Dari hasil uji statistik maka didapatkan nilai *p-value* 0,003 ( $p < 0,05$ ) sehingga menunjukkan terdapat hubungan penyakit infeksi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lampupok Kabupaten Aceh Besar.

Penelitian ini sesuai dengan teori Utami (2016) yang menyatakan bahwa perdarahan patologis akibat penyakit atau infeksi parasit seperti cacingan dan saluran pencernaan juga berhubungan positif terhadap anemia. Darah yang hilang akibat infestasi cacing bervariasi antara 2-100cc/hari, tergantung beratnya infestasi. Anemia yang disebabkan karena penyakit infeksi, seperti seperti malaria, infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) dan cacingan

terjadi secara cepat saat cadangan zat besi tidak mencukupi peningkatan kebutuhan zat besi.

Kehilangan besi dapat diakibatkan oleh infestasi parasit seperti cacing tambang, *Schistoma*, dan mungkin pula *Trichuris trichura*. Hal ini lazim terjadi di negara tropis, lembab serta keadaan sanitasi yang buruk. Penyakit kronis seperti ISPA, malaria dan cacingan akan memperberat anemia. Penyakit infeksi akan menyebabkan gangguan gizi melalui beberapa cara yaitu menghilangkan bahan makanan melalui muntah-muntah dan diare serta dapat menurunkan nafsu makan. Infeksi juga dapat menyebabkan pembentukan hemoglobin (hb) terlalu lambat. Penyakit diare dan ISPA dapat mengganggu nafsu makan yang akhirnya dapat menurunkan tingkat konsumsi gizi (Utami, 2016).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Akhmad Mahyudi, dkk (2017) dengan judul Hubungan antara Paritas, Penyakit Infeksi dan Satus Gizi dengan Status Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Pasungkan Hulu Sungai Selatan dengan hasil yang didapat yaitu terdapat hubungan antaran paritas dan status gizi terhadap kejadian anemia, namun tidak terdapat hubungan antara penyakit infeksi dengan kejadian anemia pada Ibu Hamil Trimester III.

Menurut peneliti terhadap penyakit infeksi merupakan suatu keadaan sakit yang disebabkan oleh virus. Virus sangat mudah berkembang didalam tubuh apabila tidak segera ditangani sehingga dapat berakibat pada terganggunya

penyerapan-penyserapan zat besi yang dikonsumsi oleh ibu karena kondisi kesehatan yang tidak baik. Kondisi penyakit infeksi yang berulang sangat beresiko terjadinya anemia pada saat hamil. Untuk itu setiap ibu hamil dianjurkan untuk memperhatikan personal hygiene salaam kehamilan, karena pada dasarnya penyakit infeksi terjadi diakibatkan kurang pahamiannya seorang ibu hamil dalam mengelola kesehatannya. Pada peelitian sekarang, ibu hamil sudah banyak mendapatkan informasi tentang anemia khususnya tentang penyakit infeksi sehingga ditemukan ibu-ibu sangat mengerti bagaimana menjaga kesehatan dan kehamilannya khususnya dalam mengkonsumsi makanan yang mengandung kadar gizi besi yang banyak untuk menghindari terjadinya anemia.

### **Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil**

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa dari 36 responden, terdapat 6 (75.0%) responden dengan status gizi buruk dan mengalami anemia ringan. Dari hasil uji statistik maka didapatkan nilai *p-value* 0,002 ( $p < 0,05$ ) sehingga menunjukkan terdapat hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lampupok Kabupaten Aceh Besar.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Utami (2016) yang menyatakan bahwa kekurangan gizi tentu saja akan menyebabkan akibat yang buruk bagi ibu

dan janin. Kekurangan gizi dapat menyebabkan ibu menderita anemia, suplai darah yang mengantarkan oksigen dan makanan pada janin akan terhambat, sehingga janin akan mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Oleh karena itu, pemantauan gizi ibu hamil sangat penting dilakukan.

Gizi pada masa kehamilan sangat penting, bukan saja karena makanan yang diperoleh mempengaruhi kesehatan ibu dan bayi, tetapi juga berpengaruh saat menyusui nanti. Kebutuhan energi untuk kehamilan yang normal memerlukan kira-kira 80.000 kalori selama kurang lebih 280 hari (Utami, 2016).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Melorys dan Nita (2017) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa terdapat hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Penelitian ini juga serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariati, dkk dengan judul Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Pertiwi Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan dengan hasil yang didapatkan hasil dari pengujian secara statistik *chi-square* diperoleh  $p=0,017$  dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi terhadap kejadian anemia pada ibu hamil ( $p<0,05$ ). Terdapat hubungan yang signifikan antara asupan makanan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil ( $p<0,05$ ), dan terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil ( $p<0,007$ ).

Menurut peneliti terhadap penelitian ini yaitu, setiap ibu hamil membutuhkan tambahan

gizi yang banyak untuk mencukupi kebutuhan metabolisme tubuh dan kebutuhan gizi c bayinya. Status gizi ibu hamil dapat dilihat melalui LILA dan berat badannya. Setiap ibu hamil dengan gizi seimbang akan mengalami kenaikan berat badan 10 kg hingga 12 kg dengan perhitungan pada trimester pertama kenaikan kurang lebih satu kilogram, trimester kedua kurang lebih tiga kilogram dan trimester tiga kurang lebih enam kilogram. Ibu hamil yang dapat mencapai kenaikan berat badan tersebut ibu dapat dikatakan memiliki status gizi yang baik. Gizi pada masa kehamilan sangat penting, bukan saja karena makanan yang diperoleh mempengaruhi kesehatan ibu dan bayi, tetapi juga berpengaruh saat menyusui nanti. Kebutuhan energi untuk kehamilan yang normal memerlukan kira-kira 80.000 kalori selama kurang lebih 280 hari.

### **Hubungan Jarak Kehamilan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil**

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa dari 36 responden, terdapat 6 (66.7%) responden dengan jarak kehamilan beresiko dan mengalami anemia sedang. Dari hasil uji statistik maka didapatkan nilai *p-value* 0,023 ( $p<0,05$ ) sehingga menunjukkan terdapat hubungan jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Lampupok Kabupaten Aceh Besar.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Amiruddin (2007) dalam Aprilia (2019) yang menyatakan bahwa Pada ibu hamil dengan jarak yang terlalu dekat dapat



menyebabkan resiko terjadi anemia dalam kehamilan. Dibutuhkan waktu untuk memulihkan kondisi fisiologis ibu adalah dua tahun. Karena cadangan zat besi ibu hamil belum pulih. Akhirnya berkurang untuk keperluan janin yang dikandungnya.

Kematian terbanyak terjadi pada ibu dengan prioritas 1 sampai 3 anak dan jika dilihat menurut jarak kehamilan ternyata jarak kurang dari 2 tahun menunjukkan kematian maternal lebih banyak. Jarak kehamilan yang terlalu dekat dapat menyebabkan ibu mempunyai waktu singkat untuk memulihkan kondisi rahimnya agar bisa kembali ke kondisi sebelumnya Amiruddin (2007) dalam Aprilia (2019).

Akibat anemia dalam kehamilan dapat menyebabkan abortus, partus prematurus, partus lama, retensio plasenta, perdarahan postpartum karena atonia uteri, syok, infeksi intrapartum maupun postpartum. Anemia yang sangat berat dengan Hb kurang dari 4 g/dl dapat menyebabkan dekompensasi kordis. Akibat anemia terhadap janin dapat menyebabkan terjadinya kematian janin intrauterin, kelahiran dengan anemia, dapat terjadi cacat bawaan, bayi mudah mendapat infeksi sampai kematian perinatal (Tarwoto & Wasnidar, 2017).

Pemeriksaan kehamilan atau *antenatal care* dengan teratur dapat mencegah dan mendeteksi permasalahan kehamilan seperti anemia dan preeklamsia (Zuhkrina, 2021)

Penelitian ini serupa dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Penelitian Nesi Novita, dkk dengan judul Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil

di Puskesmas Babat Toman Kabupaten Musi Banyuasin dengan hasil yang didapatkan yaitu: dari 30 Ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 5 orang (16,7%) dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 25 orang (83,3%). Ibu hamil paritas tidak berisiko sebanyak 9 orang (30%) dan paritas berisiko sebanyak 21 orang (70%). Hasil dari uji silang didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan paritas dengan kejadian anemia ( $P \text{ value} = 0,001 < \alpha = 0,05$ ).

Menurut peneliti terhadap penelitian ini yaitu jarak kehamilan sangat menentukan kualitas dari kehamilan. Jarak yang terlalu dekat berisiko terjadinya peningkatan kematian dan anemia. Anemia menjadi gambaran dari kecukupan asupan makanan khususnya, dan sangat berhubungan dengan kemaksimalan pertumbuhan janin yang dikandung. Ibu yang menderita anemia ditandai dengan kelelahan, mengantuk, pusing, sakit kepala, malaise, pica, nafsu makan kurang, perubahan dalam kesukaan makanan, perubahan mood, dan perubahan kebiasaan tidur. Jarak kehamilan yang ibu-ibu lalui merupakan jarak kehamilan berisiko, dimana ibu telah hamil lagi dengan usia anak blum 2 tahun, sehingga ibu mengalami kerepotan untuk mengurus anak dan kehamilannya yang berefek pada kurangnya asupan makanan terhadap ibu karena kesibukannya dalam mengurus rumah tangga yang mengakibatkan terjadinya anemia dalam kehamilan.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Lampupok Kabupaten Aceh Besar pada 36 responden, dapat ditarik kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Terdapat Hubungan Penyakit Infeksi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di dengan terjadinya Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Lampupok Kabupaten Aceh Besar.
2. Terdapat Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di dengan terjadinya Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Lampupok Kabupaten Aceh Besar.
3. Terdapat Hubungan Jarak Kehamilan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di dengan terjadinya Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Lampupok Kabupaten Aceh Besar.

### Saran

#### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah ilmu dan wawasan tersendiri bagi peneliti dan penambahan pengetahuan bagi peneliti khususnya tentang kejadian anemia pada ibu hamil.

#### b. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan petugas kesehatan untuk terus memberikan informasi secara berkesinambungan tentang Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Lampupok Kabupaten Aceh Besar.

#### c. Bagi Masyarakat

Diharapkan kepada masyarakat untuk memperhatikan kesehatan ibu hamil khususnya tentang Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Lampupok Kabupaten Aceh Besar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, N. P. D. (2019). Hubungan Anemia Pada Kehamilan Dengan Tingkat Asfiksia Dengan Neonatorum Pada Ibu Bersalin di RSUD Wangaya Tahun 2019. *RSUD Wangaya*, 8–22.
- Guanabara, E., Ltda, K., Guanabara, E., & Ltda, K. (2017). Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Ditinjau dari Paritas dan Usia. *Ilmu Kesehatan*, 2(2), 123–130.
- Hariati, H., Bagu, A. A., & Thamrin, A. I. (2019). Anemia Event in Pregnant Women. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*, 1(1), 8–17. <https://doi.org/10.36590/jika.v1i1.1>
- Iwan, H. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan ( Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method )*. Hidayatul Quran.
- Jogiyanto Hartono M. (n.d.). *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Penerbit Andi.
- Kemendes RI. Direktorat Jendral Pelayanan Kesehatan. (n.d.). *anemia-dalam-kehamilan@yankes.kemkes.go.id*. [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/1132/anemia-dalam-kehamilan](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1132/anemia-dalam-kehamilan)
- Mustika, T. C. M., Sebayang, S. K., & Kurnia Dewi, D. M. S. (2022). Hubungan Anemia Selama Kehamilan Dengan Kejadian Perdarahan Postpartum Pada Ibu Bersalin di Indonesia: Systematic Literature Review. *BIOGRAPH-I: Journal of Biostatistics and Demographic Dynamic*, 2(2), 98. <https://doi.org/10.19184/biograph-i.v2i2.34364>

- Rahmawati, A. (2019). *Analisis Faktor Perilaku Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Pendekatan Teori Lawrence W. Green*. 21, 1–9.
- Sugiono (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta
- Sumargo, B. (2020). *Teknik sampling*. Unj press.
- Swarjana, I. K. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Penerbit Andi.
- Tarwoto, & Wasnidar, D. (2017). Anemia Pada Ibu Hamil. *Www.Scribd.Com*, 2002, 91. <https://www.scribd.com/doc/48459186/ANEMIA-PADA-IBU-HAMIL>
- Utami. (2016). Hubungan Anemia pada Kehamilan dengan Kekurangan Energi Kronis. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- World health Organization. (n.d.). Antenatal iron supplementation [Internet]. 2023. <https://www.who.int/data/nutrition/nlis/info/antenatal-iron-supplementation>.
- Zuhkrina, Y. (2021). Penyuluhan tentang Preeklamsia pada Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar. *Portal Riset dan Inovasi Pengabdian Masyarakat (PRIMA)*, Volume 1, issue 1, 86-91. <https://ojs.transpublika.com/index.php/PRIMA/article/view/439/365>